

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Pada Bank Umum Konvensional Periode 2018-2020)

Fiolomena Hanul¹

e-mail: fiolomenahanul@gmail.com

Ningrum Pramudiati²

e-mail: pramudiati.ningrum@upy.ac.id

Program Sarjana Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of good corporate governance on financial performance as indicated by the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), and Operating Costs Operating Income (BOPO).

The data collection method used in this research is the documentation method. The data in this study were obtained from secondary data through a review in the form of financial reports and reports on the implementation of good corporate governance for 2018-2020 published by each commercial bank as many as 30 banks.

The samples collected were 30 commercial bank with a total N=90. Based on the results of the t test (partial test), it shows that the implementation of GCG has no effect on CAR, the implementation of GCG has a positive effect on NPL, while the implementation of GCG has a Negative effect on BOPO.

Keywords: good corporate governance, capital adequacy ratio (CAR), Non performing Loans (NPL) and operating costs operating income (BOPO).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang di indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Metode pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data Sekunder melalui penelaahan berupa laporan keuangan dan laporan pelaksanaan *good corporate governance* tahun 2018- 2020 yang diterbitkan oleh masing-masing bank umum sebanyak 30 bank.

Sampel yang dikumpulkan adalah 30 bank Umum dengan jumlah N = 90. Berdasarkan Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa Penerapan GCG Tidak Berpengaruh terhadap CAR, Penerapan GCG Berpengaruh Positif terhadap NPL, Sedangkan Penerapan GCG Berpengaruh Negatif terhadap BOPO.

Kata kunci : good corporate governance, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

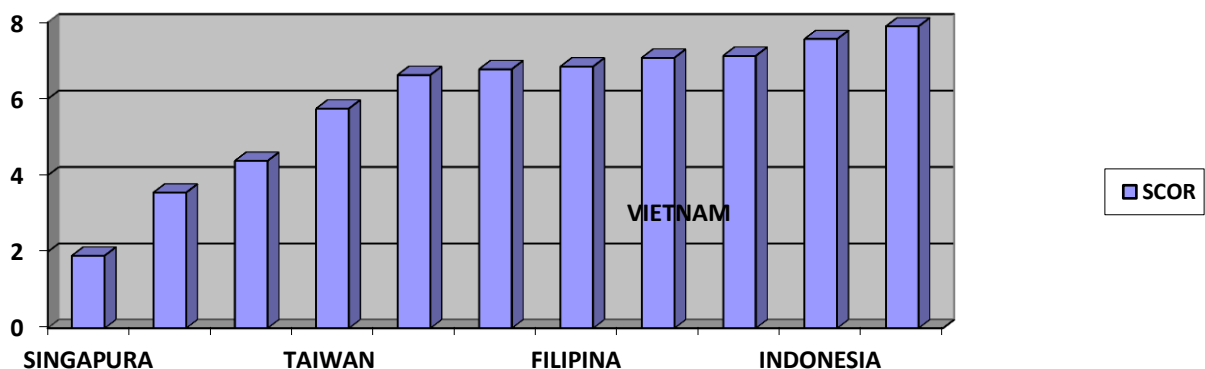
PENDAHULUAN

Good corporate governance (GCG) merupakan sistem untuk mengelola, mengatur, dan mengawasi proses pengelolaan usaha untuk melancarkan hubungan antara agen, pemegang saham, dan pihak lainnya yang berkepentingan secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini tentunya bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dunia sekarang ini sedang berada di ujung krisis Ekonomi karena pandemic Covid-19 yang membuat banyak kalangan usaha mengalami penurunan pendapatan dan bahkan ada yang mengalami kebangkrutan (Ilhami & Thamrin, 2021). Selain fenomena Covid-19, fenomena lainnya yaitu Skor tata kelola perusahaan yang ada di Indonesia sangat rendah apabila di bandingkan dengan Negara yang ada di Asia lainnya. Berdasarkan temuan yang di keluarkan oleh

McKinsey dan *Company* yang meneliti skor tata kelola di Asia dan melibatkan investor di Asia, Eropa dan Amerika terhadap lima Negara di Asia menemukan bahwa skor tata kelola di Indonesia menduduki posisi paling terakhir. (PERC) *Political and Economic Risk Consultancy* melakukan Survei lain dan menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Indonesia masih menduduki posisi terendah dalam Pengelolaan perusahaan dibandingkan dengan Negara Asia Tenggara lainnya (Pratiwi, 2016).

Fenomena data score diyakini karena sistem manajemen yang masih rapuh. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadikan badan usaha perbankan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan/stakeholders. Data skor terbaru yang di keluarkan oleh PERC (Van Buren & Willis, 2017) menunjukkan hasil seperti pada tabel 1:

Gambar 1. Skor Peringkat Corporate Governance di Asia



Source: *Political & Economic Risk Consultancy (PERC) Limited*

Perkembangan Perbankan di Indonesia sangatlah besar, oleh karena itu untuk mengukur kesehatan perbankan yang ada di Indonesia bank Indonesia mengeluarkan peraturan No.13/24/DPNP/2011 (Bank Indonesia, 2011). Latar belakang terbentuknya GCG DPNP yaitu agar fokus pada penilaian tingkat kesehatan perbank dengan pendekatan berbasis risiko dan kesehatan bank ini akan menjadi masukan bagi pengawas dalam menetapkan strategi.

Penilaian Kinerja dan Rasio Keuangan merupakan "analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksana sesuai dengan regulasi yang benar dan baik" (Fahmi, 2017). Sedangkan, definisi kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang peroleh organisasi dalam suatu waktu tertentu dan disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan. Dari

penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan agen atau manajemen dalam satu periode waktu untuk mencapai kinerjanya disebut sebagai kinerja keuangan.

Rasio keuangan adalah satu atau lebih angka yang akan dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan (Herdjiono & Sari, 2017). Surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP dan penelitian terdahulu adalah patokan rasio keuangan penelitian ini (Pratiwi, 2016). Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yang terletak pada populasi penelitian. Populasi penelitian sebelumnya adalah pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI sedangkan populasi penelitian ini pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Alasan melakukan penelitian pada bank umum konvensional adalah karena penelitian sebelumnya meneliti pada populasi berbeda dan skor

tatakelola perusahaan perbankan di Indonesia yang sangat rendah.

Dari penjelasan latar belakang di atas, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Tahun 2018 - 2020**”

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan atau *Agency Teori* pertama kali di kemukakan pada tahun 1976 oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Pemilik perusahaan dan agen memiliki hubungan dimana agen sebagai pengambil keputusan. Disini, mereka mengasumsikan bahwa agen dan prinsipal memiliki konflik kepentingan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan dan untuk mencegah melakukan ekspansi atas pemegang saham minoritas maupun mayoritas dibentuklah *corporate governance* dengan penekanan khusus pada mekanisme legal. Jadi, hubungan teori keagenan terhadap GCG dan kinerja keuangan adalah tata kelola perusahaan serta laporan keuangan menjadi tanggung jawab komite audit dan diberikan kepada prinsipal untuk memenuhi kebutuhan informasi. Berdasarkan informasi yang diberikan komite audit prinsipal mampu mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen. Biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat ditekan dengan pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh komite audit untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan mempengaruhi keluasaan informasi seiring dengan pengurangan biaya keagenan.

2. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut (Mahrani & Soewarno, 2018) *Good Corporate Governance* yang Baik adalah peraturan yang menghubungkan antara pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan dan diluar perusahaan yang memiliki kepentingan secara langsung maupun secara tidak langsung yang

berkaitan dengan hak dan kewajibannya. Perusahaan memastikan bahwa perusahaan telah menggunakan dana yang ditanamkan oleh Prinsipal/investor digunakan secara tepat dan efisien, dengan mengaplikasikan tata kelola perusahaan yang baik.

3. Perinsip-Perinsip *Good Corporate Governance* Perbankan

- a. **Transparansi** (*transparency*) merupakan Keterbukaan dalam memberi informasi dan mengambil keputusan yang relevan dan material menurut peraturan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2011).
- b. **Pertanggungjawaban** (*responsibility*) pengelolaan bank yang sehat dan baik harus sesuai dengan peraturan yang berlaku Menurut (Bank Indonesia, 2011).
- c. **Akuntabilitas** (*akuntability*) merupakan pertanggungjawaban bank terhadap kejelasan fungsi dana yang ada, agar pengelolaannya berjalan dengan baik dan efektif (Bank Indonesia, 2011).
- d. **Independensi** (*Independency*) sistem perbankan dapat berfungsi dengan baik tanpa mendominasi dan tidak dapat diganggu oleh pihak lain, oleh karena itu perusahaan harus independen (Leipzig, 2015).
- e. **Kewajaran** (*Fairness*) Menurut (Leipzig, 2015) Perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*), berdasarkan prinsip perlakuan yang sama dan prinsip manfaat yang adil.

4. *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Dalam surat edaran bank Indonesia (BI, 2013) kualitas GCG dapat diketahui melalui skor komposit *self assessment* dalam laporan *good corporate governance* perusahaan masing-masing. Pada bank umum konvensional diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) minimal satu kali dalam satu tahun. Berikut merupakan nilai komposit hasil penilaian sendiri perbankan.

Tabel 1. Nilai Komposit Hasil Pelaksanaan *self assessment* GCG

Nilai Komposit	Keterangan Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2010)

5. Kinerja Keuangan & Rasio Penilaian

Untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan maka diperlukan hasil Kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan saat ini maupun masa depan diperlukan Informasi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu. Sehingga perusahaan dapat mengetahui apa yang akan menjadi kebutuhan masa depan agar bank berkembang dengan baik. Perusahaan juga mampu membuat para pengguna untuk menggunakan produk yang sesuai dengan tren saat ini dalam kegiatan sehari-hari.

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis baik buruknya laporan keuangan sebuah perusahaan adalah rasio. Rasio menilai hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Untuk dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, maka harus menggunakan analisis berupa rasio keuangan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap CAR

Untuk mengembangkan usaha, perusahaan perbankan harus memiliki Modal yang cukup agar operasional perbankan dapat berjalan dengan maksimal. CAR merupakan rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko untuk menilai sejauh mana aset yang dimiliki bank berisiko untuk dibiayai dari modal bank itu sendiri. Faktor yang sangat penting bagi bank dalam mengembangkan usaha adalah modal. Pemberian pembiayaan membutuhkan pertimbangan terhadap risiko yang akan terjadi.

Manajemen risiko adalah cara untuk mewujudkan tata kelola perbankan yang baik. Untuk mengantisipasi risiko yang timbul dari semakin kompleksnya

operasional perbankan di masa mendatang maka sangat diperlukan pengukuran risiko pada saat ini. Terkait dengan perhitungan modal bank maka bank harus melakukan perhitungan risiko sejak dini agar memperoleh keputusan yang tepat dan mencerminkan kondisi saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasojo, 2015) menunjukan hasil penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap rasio CAR, hal yang sama juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2016) yaitu penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap rasio CAR. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan risiko yang baik dan efektif diperoleh dari penerapan GCG yang baik dan efektif sehingga mempengaruhi tingkat rasio modal pada Bank. Semakin baik penerapan GCG maka rasio modal/CAR perbankan semakin baik dan efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁ = *Good Corporate Governance* berpengaruh Positif terhadap CAR.

2. Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap NPL

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang berikan kepada nasabah. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik kualitas pembiayaan pada bank tersebut. Sedangkan, Tata kelola perusahaan adalah sistem yang menekankan dan mengendalikan organisasi. Pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yaitu dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatnya kinerja perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Keberadaan prinsip-prinsip GCG menjadi penting, terutama prinsip kehati-hatian dan prinsip keterbukaan. Dengan adanya

perinsip kehati-hatian ini membuat bank memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi sehingga lebih berwaspada dan berhati-hati dalam memberikan dananya. Dengan pengimplementasian prinsip tersebut akan membantu bank dalam memperoleh keuntungan dan memaksimalkan tingkat pengembalian dana yang dipinjam, bank juga mampu dalam menjalankan prinsip yang ada (Pratiwi, 2016).

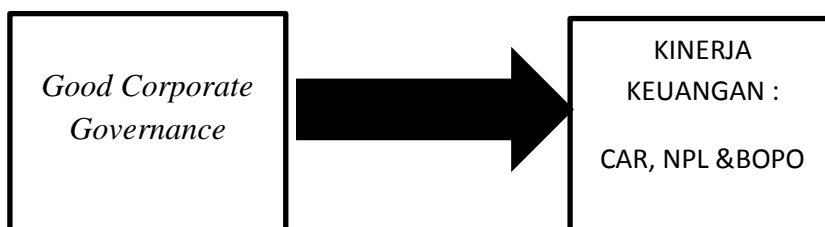
Penelitian yang dilakukan oleh (Afif & Dewa Putra Krishna Mahardika, 2019) terhadap 30 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh Positif terhadap rasio NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Widiamsa, 2013) Terhadap 23 Perbankan yang terdaftar di BEI berpengaruh Negative terhadap NPL. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana, 2018) berpengaruh negative terhadap NPL. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika bank menerapkan GCG, tingkat kredit bermasalah akan menurun akibat penerapan kehati-hatian bank dalam memberikan dananya. Total kredit bermasalah yang terjadi pada bank mengalami penurunan dengan penerapan GCG. Artinya semakin baik penerapan GCG maka semakin rendah nilai NPL. Dari penjelasan tersebut maka, hipotesis kedua adalah:

H₂ = Good Corporate Governance berpengaruh Negatif terhadap NPL.

3. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap BOPO

Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Variable penelitian dan devinisi oprasional variable

1. Variable penelitian

a. Variable independen (*independent variable*)

Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan dalam kegiatan operasional. Semakin kecil rasio ini, maka biaya operasional perbankan semakin baik, hal ini dikarena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diterima. Tata kelola perusahaan yang baik Menurut Bank Dunia adalah kumpulan hukum, regulasi dan aturan yang harus dipenuhi untuk mendorong kinerja perusahaan agar bekerja lebih efisien Sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar secara keseluruhan (Pratiwi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018) terhadap 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berpengaruh positif terhadap rasio BOPO. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasojo, 2015) terhadap 25 bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia berpengaruh negatif terhadap BOPO. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana, 2018) berpengaruh Negatif terhadap BOPO. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan efisiensi kegiatan oprasional pada bank umum dapat diperoleh dari penerapan GCG yang baik. Artinya semakin baik penerapan GCG maka semakin rendah nilai BOPO. Sesuai penjelasan tersebut maka, hipotesis terakhir yang diajukan adalah:

H₃ = Good Corporate Governance berpengaruh Negatif terhadap BOPO.

Penelitian ini menggunakan *good corporate governance* (GCG) sebagai variable independen.

b. Variable dependen (*dependent variable*)

Penelitian ini menggunakan CAR, NPL, dan BOPO sebagai variable dependen.

2. Devinisi Oprasional Variabel

a. *Good corporate governance* (GCG)

Indikator penilaian tingkat kesehatan bank umum pada

Tabel 3 Nilai komposit Self Assessment

Nilai Komposit	Prediksi Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2010)

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio CAR untuk mengetahui seberapa jauh bank bisa menangani apabila bank mengalami kerugian. Rasio CAR menurut (Wibowo et al., 2013) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

c. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio NPL untuk mengetahui seberapa besar kredit bermasalah dan dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Rasio NPL menurut (Permatasari & Novitasary, 2014) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

d. Beban Oprasional terhadap Pendapata Oprasional

Rasio BOPO untuk mengetahui tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan oprasional bank. Rasio BOPO menurut (Wibowo et al., 2013) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{BEBAN\ OPERASIONAL}{PENDAPATAN\ OPERASIONAL} \times 100\%$$

Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder melalui penelaahan berupa laporan keuangan dan laporan pelaksanaan *good corporate governance* tahun 2018- 2020 yang

penelitian ini menggunakan penilaian sendiri pada perusahaan. Menurut (Pratiwi, 2016) GCG dapat menggunakan penilaian self Assessment seperti pada tabel dibawah ini:

diterbitkan oleh perusahaan perbankan umum konvensional sebanyak 30 bank.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data Kuantitatif dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Services Solution*) versi 20.0. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji f dan uji t.

Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* (uji K-S), untuk mengetahui penyebaran secara normal atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* untuk mengetahui *error confounding* antara periode t. Uji heteroskedastisitas Mendeteksi dengan uji *Rho Spearman's*. Pengujian Hipotesis yang dilakukan adalah uji f dan uji t, pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual maupun parsial dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pada tabel 4 dibawah ini menjelaskan hasil uji asumsi klasik. Uji normalitas pada penelitian ini dan menggunakan data (N=90) yang digunakan terdistribusi tidak Normal. Oleh karena itu peneliti melakukan uji outlier sehingga menghasilkan data (N=63) yang terdistribusi Normal. tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi autokorelasi. Sedangkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4 dibawah ini menjelaskan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4 hasil Uji Asumsi Klasik

Nama	Uji K-S	Nilai Sig.	Ket.	Uji D-W	Nilai Sig. sperman Rho
CAR	1.360	0.049	Normal	1.222	0.222 > 0.05
NPL	1.101	0.177	Normal	1.154	0.752 > 0.05
BOPO	0.837	0.486	Normal	0.972	0.074 > 0.05

Sumber ; Hasil Olah data, 2021

Uji Hipotesis

a. Uji f

Tabel 5. hasil Uji f

Rasio	Uji f	Nilai Sig.	Keterangan
CAR	0.880	0.352 > 0.05	Tidak Berpengaruh (ditolak)
NPL	8.393	0.005 < 0.05	Berpengaruh Positif (diterima)
BOPO	9.827	0.003 < 0.05	Berpengaruh Poditif (diterima)

Sumber ; Hasil Olah data, 2021

b. Uji t

Tabel 6. hasil Uji t

Rasio	Uji t	Nilai Sig.	Keterangan
CAR	0.938	0.352 > 0.05	Tidak Berpengaruh (ditolak)
NPL	2.897	0.005 < 0.05	Berpengaruh Positif (ditolak)
BOPO	-3.135	0.003 < 0.05	Berpengaruh Negatif (diterima)

Sumber ; Hasil Olah data, 2021

1. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap CAR

Nilai t hitung 0.938, t Tabel sebesar 1.99962 dan tingkat signifikan 0.352 > 0.05, maka H1 ditolak karena tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Capital Adequancy Ratio* (CAR). Penjelasan terkait tidak berpengaruhnya variabel GCG terhadap CAR dapat dilihat dari skor GCG terbaik pada Bank Capital Indonesia dan Bank OCBC NISP Tbk dengan skor 1, sementara nilai CAR pada kedua bank sebesar 23%. Hal ini dikarenakan Bank OCBC NISP Tbk menggunakan modalnya untuk membeli asset tetap. Sedangkan nilai GCG terendah pada Bank pembangunan Daerah Banten Tbk dan Bank pembangunan daerah Jawa Timur dengan skor 2,9 dan 2,63 sementara nilai CAR sebesar 55% dan 31%. Hal ini dikarenakan bank pembangunan daerah banten Tbk dan bank pembangunan daerah jawa timur mengkonversikan saldo laba yang telah

ditentukan penggunaannya untuk meningkatkan modal Bank.

2. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap NPL

Nilai t sebesar 2.897, t Tabel sebesar 1.99962 dan tingkat signifikansi 0.005 < 0.05 maka H2 ditolak. Besaran rasio bank yang diperbolehkan oleh bank Indonesia mengenai rasio *Non Performing Loan* adalah maksimal 5%. sedangkan hasil NPL pada penelitian ini sebesar 2.897 / 3% yaitu lebih kecil dari 5% maka hasil pada penelitian ini masih dalam kategori Baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh positif terhadap NPL pada bank umum. Hasil penelitian ini tidak searah dengan hipotesis, dimana kualitas penerapan GCG berpengaruh positif terhadap NPL. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak hanya di pengaruhi oleh tata kelola yang baik, tetapi faktor- faktor lain seperti Ketentuan Bank Indonesia mewajibkan BUK memiliki Komite Manajemen Risiko

dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang secara teori dapat mengurangi risiko pembiayaan yang timbul. Diperkuat dengan fungsi audit internal dan eksternal yang juga menurunkan risiko pembiayaan di BUK. (Pratiwi, 2016). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Widiamsa, 2013) yang menyatakan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap rasio NPL pada bank umum. Hal ini terjadi karena (Widiamsa, 2013) menganalisis hanya pada 7 perbankan dalam 3 periode. Sedangkan penelitian ini menggunakan 30 perbankan selama 3 periode.

3. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap BOPO

Nilai t hitung -3.135 , t Tabel sebesar 1.99962 dan tingkat signifikansi $0.003 < 0.05$, maka H_3 diterima, karena GCG Berpengaruh Negatif terhadap BOPO pada bank umum. Hal ini memiliki makna, semakin baik nilai komposit GCG maka akan semakin kecil nilai BOPO. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kegiatan operasional bank. Oleh karena itu, Rasio BOPO menggunakan perbandingan antara biaya seluruh kegiatan operasional bank terhadap seluruh pendapatan yang diperoleh bank dari hasil operasional. Untuk memperoleh dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang serta berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat secara keseluruhan maka perusahaan perbankan menerapkan *good corporate governance* (Pratiwi, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh Negatif terhadap BOPO. Hal ini menggambarkan bahwa Implementasi GCG yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi kegiatan operasional pada bank umum konvensional. Semakin baik penerapan GCG maka semakin kecil nilai BOPO bank pada penelitian ini terbukti, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana, 2018) yang menunjukkan bahwa skor penerapan GCG pada 30 perusahaan perbankan berpengaruh Negatif signifikan terhadap rasio BOPO.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Penerapan GCG Tidak Berpengaruh terhadap CAR.
- Penerapan GCG Berpengaruh Positif terhadap NPL.
- Penerapan GCG Berpengaruh Negatif terhadap BOPO

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, H_1 dan H_2 ditolak, sedangkan H_3 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan:

- Untuk penelitian lebih lanjut, supaya variabel independen diperbanyak dari penelitian saat ini.
- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu membandingkan penerapan GCG pada Bank Konvensional dan Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, H. T., & Dewa Putra Krishna Mahardika. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia Berdasarkan Total Aset Tahun 2017 Periode 2013-2017).
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*.
- BI. (2013). Surat edaran No. 15/15/DPNP tertanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum. *Bank Indonesia*.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari ASpek Keuangan. In CV ALFABETA.
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.188>

- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Irawati, N., Maksum, A., Sadalia, I., & Fachruddin, K. A. (2018). The Effect of CAR, NPL and Good Corporate Governance on Banking Financial Performance in Indonesia. *Advanced Science Letters*. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11209>
- Leipzig, D. (2015). The OECD Principles of Corporate Governance. In *The Corporate Responsibility Code Book: Third Edition*. https://doi.org/10.9774/gleaf.9781783530670_21
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Mardiana, M. (2018). The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and Economics Journal (MEC-J)*. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i0.5223>
- Permatasari, I., & Novitasary, R. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Van Buren, T., & Willis, R. W. (2017). PERC 2017-2019 Strategic Plan. *Fuel Oil News*.
- Wibowo, E. S., Syaichu, M., & Manajemen, J. (2013). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*.
- Widiamsa, A. W. (2013). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profil Risiko dan Rentabilitas Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*.